

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Dari hasil analisis volatilitas sayuran di Jawa Timur, didapatkan bahwa komoditas cabai mempunyai rata-rata nilai volatilitas terbesar mencapai 0.00031% dimana hal ini menunjukkan bahwa cabai mempunyai tingkat risiko yang dihadapi oleh petani paling tinggi dibandingkan kedua komoditas yang lain. Hal ini disebabkan oleh tingginya impor cabai yang dilakukan sehingga fluktuasi harga cabai yang terjadi juga tinggi. Sedangkan rata-rata nilai volatilitas yang paling rendah diantara sayuran yang dianalisis yaitu rata-rata nilai volatilitas tomat yang hanya bernilai 0.00010% yang menunjukkan bahwa risiko yang dihadapi oleh petani komoditas ini lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh rendahnya impor tomat yang berpengaruh terhadap fluktuasi harga tomat yang juga rendah. Selanjutnya untuk komoditas bawang merah yang mempunyai rata-rata nilai volatilitas sedikit lebih besar daripada tomat yaitu 0.00016% menunjukkan bahwa risiko pada komoditas ini cukup tinggi bila dibandingkan dengan komoditas tomat dan masih terlalu rendah bila dibandingkan dengan komoditas cabai.
2. Dari hasil uji analisis regresi, analisis kointegrasi dan uji analisis ECM disimpulkan bahwa volatilitas harga sayuran berpengaruh negatif terhadap produksi sayuran. Hal ini didapatkan dari hasil uji kointegrasi tahap pertama yaitu uji regresi yang didapatkan bahwa nilai koefisien masing-masing sayuran adalah bersifat negatif dengan tingkat signifikan 0.05. Hasil dari uji analisis regresi tomat, cabai dan bawang merah secara berurutan adalah sebesar -0.17 , -3.44 dan -6.89. Selanjutnya pada uji kointegrasi tahap kedua yaitu dengan memasukkan resid dari tahap pertama didapatkan bahwa nilai *t-Statistic* lebih kecil daripada nilai *t-Tabel* (-1.65) serta signifikan pada taraf nyata 0.05. Hasil dari uji analisis kointegrasi tomat, cabai dan bawang merah secara berturut-turut adalah sebesar -2.97 , -3.04 , -2.86. Hasil ini menunjukkan terjadinya kointegrasi dalam jangka panjang antara volatilitas sayur dengan produksi sayur. Kemudian hasil uji yang terakhir yaitu uji ECM didapatkan bahwa dari semua komoditas diperoleh nilai ECT yang bernilai

negatif dengan signifikansi 0.05 yang menunjukkan adanya hubungan kointegrasi dalam jangka pendek dan juga kecepatan penyesuaian jumlah produksi sayuran terhadap nilai volatilitas menuju keseimbangan jangka panjang. Hasil dari uji analisis ECM tomat, cabai dan bawang merah secara berturut-turut adalah sebesar -0.60 , -0.87 , -2.84.

6.2 Saran

1. Nilai volatilitas sayuran di Jawa Timur yang cenderung tidak stabil salah satu penyebabnya adalah fluktuasi harga sayuran yang juga tidak stabil. Diduga penyebab fluktuasi harga sayuran karena banyaknya sayuran impor yang masuk ke Jawa Timur dan produksi sayuran yang cenderung menurun. Oleh karena itu, untuk meminimalisir harga sayuran agar tidak terlalu berfluktuasi lebih baik mengurangi impor sayuran yang dilakukan dan meningkatkan produksi sayuran di Provinsi Jawa Timur.
2. Nilai volatilitas harga sayuran yang berpengaruh negatif terhadap produksi sayuran membutuhkan perhatian menyeluruh baik dari pemerintah Jawa Timur maupun dari seluruh *stakeholder* yang bersangkutan. Kondisi ini harus cepat ditanggapi dan diselesaikan agar kestabilan harga sayuran di Jawa Timur dapat tercapai. Beberapa kebijakan yang dapat diambil adalah: (1) Memberikan insentif fiskal baik berupa keringanan pajak, pajak ditanggung pemerintah maupun dalam bentuk kebijakan tarif dan bea masuk bagi komoditas hortikultura, (2) Mengalokasikan anggaran dana untuk terlaksananya kegiatan dan program-program pemerintah dalam rangka mensejahterakan masyarakat, (3) Pembentukan sebuah badan pemerintah yang khusus mengatur kestabilan harga komoditas pertanian di pasar-pasar di Jawa Timur, (4) Mengalokasikan anggaran subsidi untuk sektor komoditas pertanian khususnya sayuran yang berupa subsidi pupuk, benih, atau subsidi alsintan (alat dan mesin pertanian), dan (5) Melakukan pembentukan dan penguatan kelembagaan dalam bentuk koperasi.